

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Patriotisme ialah sebuah paham mengenai rasa cinta seseorang kepada bangsa dan negaranya yang ditampilkan dengan sikap kepahlawanan atau heroik (Wijayanto J, 2017: 411). Patriotisme juga merupakan sebuah paham mengenai kecintaan terhadap tanah air dan kerelaan untuk sedia menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan (Sulianti, 2018: 50). Paham patriotisme dinyatakan sebagai sebuah kejiwaan yang mempertaruhkan kesetiaan secara penuh dalam mengabdikan diri kepada negara (Samidi & Kusuma, 2020: 31). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa patriotisme adalah rasa cinta dan kesetiaan terhadap bangsa dan negara yang dapat membangkitkan sikap kerelaan untuk berkorban demi bangsa dan negara.

Semangat patriotisme adalah salah satu hal yang menjadi bekal untuk menjaga kelangsungan hidup suatu negara. Semangat patriotisme perlu ditanamkan untuk dapat mempertahankan nilai-nilai luhur bangsa dan dapat mempertahankan negara dari berbagai ancaman dan gangguan yang berasal dari dalam maupun luar negeri. Semangat patriotisme salah satunya tercermin dari bagaimana pejuang Indonesia pantang menyerah dalam menghadapi penjajah saat perang kemerdekaan.

Pada zaman perang kemerdekaan, para pejuang Indonesia harus menghadapi beberapa rangkaian perang melawan penjajah dan mengalami banyak sekali pertumpahan darah untuk dapat meraih kemerdekaan. Dengan semangat patriotisme, mereka telah berani berjuang dan rela mengorbankan harta, benda, bahkan nyawanya untuk dapat melepaskan negaranya dari para penjajah. Dengan

tercapainya kemerdekaan tersebut, maka sudah sepantasnya semangat patriotisme terus ditanamkan untuk mengisi kemerdekaan negara ini. Hal ini dikarenakan di era saat ini penjajahan dan kolonialisme dapat saja dilakukan oleh negara lain namun bukan dengan cara yang serupa seperti apa yang dihadapi pada masa-masa sebelum kemerdekaan.

Disamping itu, saat ini negara Indonesia juga memiliki berbagai tantangan yaitu menurunnya moralitas masyarakat, mudarnya nilai-nilai nasionalisme dan patriotisme, identitas nasional yang mulai terabaikan, serta semakin menguatnya isu disintegrasi bangsa (Subaryana, 2016: 26). Dengan adanya tantangan tersebut, maka sudah seharusnya semangat patriotisme terus dijaga agar kemerdekaan dan kelangsungan hidup negara ini tetap terjaga.

Di sisi lain, setelah tujuh puluh lima tahun Indonesia merdeka, perkembangan zaman terus terjadi. Bersamaan dengan perkembangan zaman, teknologi informasi dan komunikasi pun semakin berkembang. Hal tersebut menjadi penyebab lahirnya fenomena globalisasi yang merupakan upaya penyatuan masyarakat global dari berbagai sisi, baik orientasi, gaya hidup, maupun budaya. Menurut Asmaroini (2017: 56), globalisasi dapat dikatakan sebagai gejala mendunianya sosial budaya antar bangsa di dunia yang seolah-olah melebur menjadi budaya dunia dan berakibat pada hubungan antar bangsa menjadi semakin dekat dan tidak ada batas. Akibat dari adanya globalisasi, gaya hidup global mulai masuk ke berbagai negara, termasuk Indonesia.

Bersamaan dengan itu budaya asing telah masuk ke Indonesia serta memberikan berbagai dampak. Salah satu dampaknya ialah dampak negatif yang berupa semakin menurunnya semangat patriotisme pada generasi muda masa kini. Dampak negatif dari globalisasi ini dapat menjadi akar dari krisis kemanusiaan dan mulai lunturnya etika yang sesuai dengan budaya luhur bangsa.

Dampak negatif dari globalisasi tersebut tentunya sangat memprihatinkan karena akan menjadi penyebab memudarnya rasa cinta para generasi muda terhadap bangsa dan tanah airnya. Dengan kata lain, nilai-nilai patriotisme atau rasa cinta terhadap bangsa akan mulai luntur di tengah perkembangan bangsa. Selain itu, sebagian generasi muda masa kini juga tidak menanamkan semangat patriotisme seperti yang telah dilakukan para pejuang. Hal ini dikarenakan sebagian generasi muda masa kini cenderung mempunyai sikap yang tidak sesuai bahkan berlawanan dengan semangat patriotisme yang dimiliki oleh para pejuang.

Hal ini ditunjukkan pula dengan adanya kasus yang terjadi terkait menurunnya semangat patriotisme generasi muda. Salah satu contoh kasus yang terjadi adalah kasus mengenai pemerkosaan seorang wanita bernama Sumaridjem atau biasa disebut Sum Kuning. Kasus ini cukup pelik karena diduga melibatkan 4 orang pemuda yang merupakan anak pejabat dan seorang pahlawan revolusi di Yogyakarta. Pada tanggal 21 September 1970, Sum diculik oleh empat orang pemuda, ia dimasukkan ke dalam mobil dan kemudian diperkosa secara bergiliran. Pelaku dari kasus ini sulit untuk ditemukan karena adanya keterlibatan orang-orang penting dibalik kasus ini. Kasus ini terjadi pada masa jabatan Kapolri Hoegeng dan

sempat menjadi isu nasional hingga Presiden Soeharto sampai turun tangan dan akhirnya kasus ini harus ditangani oleh Pusat Kopkamtib (Fadillah, 2012).

Kemudian, terdapat kasus lain yaitu kasus penyelundupan mobil mewah yang dilakukan oleh Robby Tjahjadi pada tahun 1969. Penyelundupan mobil mewah dari luar negeri itu menyebabkan negara mengalami kerugian mencapai 716 juta. Kasus ini juga melibatkan para pejabat tinggi negara di kalangan Bea Cukai, para petinggi polisi, dan militer. Kasus penyelundupan mobil ini terjadi pada masa jabatan Kapolri Hoegeng dan mulai terkuak. Kapolri Hoegeng turun tangan menyelidikinya. Dan Robby pun diganjar dengan hukum 10 tahun penjara, namun ia yang dia jalani hanya 2,5 tahun penjara. Hal ini dikarenakan adanya keterlibatan orang-orang penting di balik kasus ini (Gunawan, 2021).

Tak hanya itu, terdapat pula kasus lain terkait menurunnya semangat patriotisme yang ditunjukkan oleh para elit bangsa. Salah satu kasus yang dilakukan oleh para elit bangsa yang tentunya menjadi hal yang tidak patut dicontoh oleh generasi muda saat ini ialah kasus korupsi. Hal ini terbukti berdasarkan data dari *Indonesian Corruption Watch* (ICW) yang menyatakan bahwa terdapat 169 kasus korupsi selama periode semester satu tahun 2020 sesuai pengamatan yang dilakukan sejak 1 Januari hingga 30 Juni 2020. Adapun tersangka yang ditetapkan ada 372 orang dengan nilai kerugian negara sebesar Rp18,1 triliun (Mashabi, 2020).

Melihat fakta yang terjadi tersebut, maka perjuangan dari para pejuang untuk mencapai kemerdekaan seolah menjadi sia-sia begitu saja. Generasi muda masa kini yang pada kenyataannya merupakan *agent of change* seharusnya mampu

mengisi kemerdekaan dan membangun bangsa dengan melakukan hal-hal yang positif seperti meraih prestasi, bukan dengan melakukan hal-hal yang negatif. Dengan adanya permasalahan yang terjadi terkait mudarnya nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam diri generasi muda masa kini, maka diperlukan penanaman nilai-nilai patriotisme sebagai upaya pembinaan pemahaman mengenai semangat patriotisme terhadap generasi muda masa kini.

Penanaman nilai-nilai patriotisme dapat dilakukan melalui berbagai media atau kegiatan, diantaranya melalui kurikulum pendidikan, kegiatan sosial, hingga melalui karya sastra. Oleh sebab itu, maka sudah banyak sastrawan yang mencoba untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut melalui karya sastra. Dengan menyampaikan nilai-nilai melalui karya sastra tersebut diharapkan mampu memberikan pesan dan menanamkan semangat patriotisme pada para generasi muda masa kini.

Karya sastra merupakan sebuah karya yang berasal dari kreativitas manusia dan isinya dapat mencerminkan kehidupan manusia pada umumnya. Hal ini dikarenakan konflik yang terdapat dalam karya sastra juga kerap terjadi di dunia nyata ataupun sebaliknya. Karya sastra dapat juga dikatakan sebagai hasil kreativitas pengarang yang diperuntukkan bagi semua orang (Saputri & Laeliyah, 2020: 2). Dalam karya sastra juga berisi banyak pelajaran yang bisa dipetik dan dipelajari (Asriani, 2016: 2).

Terdapat berbagai jenis karya sastra, salah satu jenis karya sastra yang paling dekat dengan kehidupan generasi muda adalah karya sastra novel. Novel

merupakan sebuah karangan yang berbentuk prosa dengan memperlihatkan watak dan sifat, serta perilaku tokohnya yang mengandung rangkaian cerita kehidupan sosial di dalamnya (Hasniyati, 2018: 229). Hal ini sehingga diharapkan karya sastra novel tersebut mampu membantu pembaca untuk memahami nilai-nilai kehidupan dan dapat memupuk kepekaan sosial. Adapun salah satu nilai yang terdapat dalam novel adalah nilai patriotisme.

Nilai patriotisme merupakan salah satu diantara nilai yang biasanya ingin disampaikan dan disisipkan oleh sastrawan dalam karya sastranya. Setiap warga negara tentunya sudah seharusnya menanamkan nilai-nilai patriotisme dalam dirinya. Nilai ini perlu ditanamkan dan diajarkan saat seseorang mengenyam pendidikan (Soleha, Priyadi, & Seli, 2019: 2).

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui nilai-nilai patriotisme serta menggali misi semangat patriotisme yang tergambarkan dalam karya sastra novel sebagai bahan acuan dalam usaha membangkitkan kembali semangat patriotisme di dalam jiwa generasi muda masa kini. Dalam penelitian ini akan mengkaji mengenai nilai-nilai patriotisme yang terdapat di dalam karya sastra novel, yaitu novel “Halaman Terakhir”.

Novel ini merupakan sebuah karya sastra karangan Yudhi Herwibowo yang berisi sebuah kisah tentang perjalanan karir dan perjuangan seorang Jenderal Polisi Hoegeng, sosok polisi yang menjadi teladan karena kejujuran, ketegasan, dan kesederhanaannya serta berintegritas dalam menyelesaikan dua kasus besar yang sarat konflik kepentingan yang terjadi saat menjelang berakhir masa tugasnya

sebagai Kepala Kepolisian Republik Indonesia dan sebelum ia dipurna baktikan oleh pemerintah Orde Baru saat itu.

Novel “Halaman Terakhir” karya Yudhi Herwibowo dipilih menjadi objek untuk diteliti dalam penelitian ini karena novel ini menceritakan sebuah kisah yang menarik untuk dikaji mengenai perjuangan dari seorang jenderal polisi yang jujur, berintegritas, dan sederhana dalam mengisi kemerdekaan dan menyelesaikan kasus-kasus yang mengancam keamanan negara serta berisikan nilai-nilai luhur bangsa yang dapat membangun kecintaan terhadap bangsa dan negara. Berdasarkan cerita-cerita yang disuguhkan dalam novel tersebut dapat tergambarkan semangat patriotisme yang ditunjukkan melalui perjuangan Jenderal Polisi Hoegeng dalam mengisi kemerdekaan yang dapat memberikan inspirasi pada generasi muda menyangkut nilai-nilai patriotisme dan dapat meningkatkan semangat patriotisme.

Nilai patriotisme dipilih untuk dikaji dalam penelitian ini yaitu dikarenakan nilai patriotisme dapat membentuk karakter manusia menjadi berbudi pekerti luhur dan mencintai bangsa dan tanah air. Nilai patriotisme mengajarkan mengenai semangat juang, pantang menyerah, dan kerja keras untuk membela kebenaran. Nilai patriotisme juga dapat mengajarkan mengenai peduli terhadap sesama, keberanian, kesetiaan, serta sikap rela berkorban. Disamping itu, nilai-nilai patriotisme juga perlu ditegakkan karena dapat melatih jiwa seseorang agar berani mengambil tindakan terutama dalam membela bangsa dan mempertahankan kesejahteraan negara.

Nilai patriotisme dapat pula dijadikan sebagai pedoman yang mencerminkan kecintaan terhadap tanah air dan kesediaan untuk menjunjung nilai-nilai kemanusiaan. Hal ini juga merupakan topik yang dikaji dan dipelajari dalam pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan selama menempuh pendidikan baik di sekolah maupun di Program Studi PPKN, terkhusus pada materi “Semangat dan Komitmen Persatuan dan Kesatuan Nasional dalam Mengisi dan Mempertahankan NKRI”. Dengan demikian, maka dalam diri setiap orang patut ditanamkan nilai-nilai patriotisme, khususnya para generasi muda masa kini yang akan meneruskan perjuangan para pejuang dalam mengisi kemerdekaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan tersebut maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam karya sastra novel, yaitu novel “Halaman Terakhir” karya Yudhi Herwibowo. Dengan demikian, maka judul penelitian ini ialah Analisis Muatan Nilai-Nilai Patriotisme dalam Novel “Halaman Terakhir” Karya Yudhi Herwibowo.

B. Masalah Penelitian

Di era globalisasi ini, terdapat berbagai permasalahan yang terjadi terkait mudarnya nilai-nilai patriotisme dalam diri generasi muda. Hal ini ditunjukkan dengan adanya kasus pemerkosaan dan penculikan yang dilakukan oleh para pemuda terhadap seorang gadis di Yogyakarta serta kasus penyelundupan mobil mewah dari luar negeri. Selain itu terdapat pula kasus korupsi yang dilakukan oleh para elit bangsa. Beberapa kasus ini tentunya menyebabkan negara menjadi tidak aman dan mengalami kerugian.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi terkait mudurnya nilai-nilai patriotisme pada diri generasi muda masa kini maka diperlukan penanaman nilai-nilai patriotisme sebagai upaya pembinaan pemahaman mengenai semangat patriotisme terhadap generasi muda masa kini, salah satunya dapat dilakukan melalui karya sastra novel, yaitu novel “Halaman Terakhir”. Berdasarkan latar belakang permasalahan yang terjadi, maka peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “Bagaimana nilai-nilai patriotisme dan misi semangat patriotisme yang digambarkan dalam novel “Halaman Terakhir” karya Yudhi Herwibowo?”.

C. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada nilai-nilai patriotisme yang terdapat di dalam novel “Halaman Terakhir”. Adapun berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka subfokus pada penelitian ini ialah penggambaran misi semangat patriotisme yang terdapat dalam novel “Halaman Terakhir” yang ditulis oleh Yudhi Herwibowo.

D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka pertanyaan penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa sajakah bentuk nilai-nilai patriotisme dalam novel “Halaman Terakhir” karya Yudhi Herwibowo?
2. Bagaimanakah misi semangat patriotisme digambarkan dalam novel “Halaman Terakhir” karya Yudhi Herwibowo?

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan secara teoritis dapat memperluas wawasan mengenai nilai-nilai patriotisme yang terdapat dalam karya sastra novel serta dapat menjadi penelitian relevan untuk penelitian selanjutnya mengenai analisis isi pada karya sastra novel.

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman peneliti mengenai nilai-nilai patriotisme terutama jika dikaitkan dengan karya sastra novel.

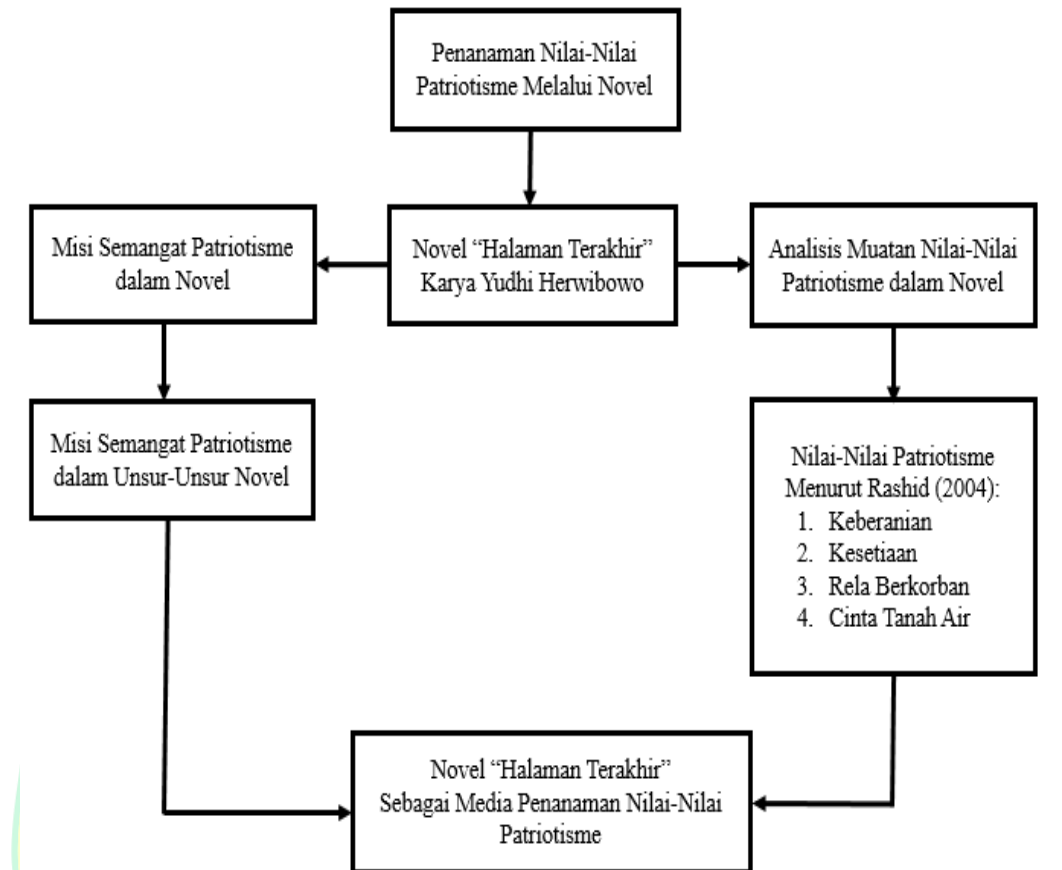
b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran terutama pada pendidikan karakter, bahwa penanaman karakter mengenai nilai-nilai patriotisme dapat dilakukan dan dipahami melalui karya sastra, khususnya karya sastra novel.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu informasi bagi masyarakat agar dapat meningkatkan pemahaman mengenai nilai-nilai patriotisme dan meningkatkan semangat patriotisme terutama pada generasi muda masa kini

F. Kerangka Konseptual



Bagan 1. 1 Bagan Kerangka Konseptual Penelitian